

PERAN ILUSTRASI DALAM MENYAMPAIKAN TRAUMA DAN PENYEMBUHAN: STUDI KASUS BUKU CERGAM “FINDING THE REAL FACE”

Desilva Ramadhini¹, Ganis Resmisari²

^{1,2}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institute Teknologi Nasional Bandung, Jl. Khp
Hasan Mustopa No.23, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124

desilva.ramadhini@mhs.itenas.ac.id, ganis@itenas.ac.id

Abstrak :

Buku cerita bergambar memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan emosional dan psikologis melalui ilustrasi. “*Finding the Real Face*” yang muncul dalam drama Korea “*It’s Okay to Not Be Okay*” merupakan buku dengan ilustrasi yang menggambarkan perjalanan emosional para karakter dalam menghadapi trauma dan proses penyembuhan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan semiotika visual dan psikologis warna untuk memahami bagaimana elemen-elemen visual, seperti gambar dan pemilihan warna, berfungsi dalam mendukung pengembangan cerita. Dengan pendekatan semiotika dan psikologi warna, penelitian ini menelaah elemen visual seperti komposisi, ekspresi karakter dan simbolis dalam ilustrasi. Ilustrasi dalam buku ini tidak hanya sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai media yang memperkaya narasi, menghubungkan pembaca dengan pengalaman trauma, serta proses penyembuhan yang dialami karakter-karakter utama. Hasilnya menunjukkan bahwa ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi menjadi media komunikasi yang efektif dalam merepresentasikan kondisi psikologis dan perjalanan menuju kesembuhan.

Kata kunci: ilustrasi, psikologi, buku cerita, *finding the real face*, semiotika

Abstract :

Picture books play an important role in conveying emotional and psychological messages through illustrations. “*Finding the Real Face*” which appears in the Korean drama “*It’s Okay to Not Be Okay*” is a book with illustrations that depict the emotional journey of the characters in dealing with trauma and the healing process. This study aims to analyze how the illustrations in this book contribute to depicting trauma and psychological recovery. With a semiotic and color psychology approach, this study examines visual elements such as composition, character expression and symbolism in illustrations. The results show that illustrations not only function as aesthetic elements, but also become an effective communication medium in representing psychological conditions and the journey towards healing.

Keywords: illustration, psychology, story books, *finding the real face*, semiotics

LATAR BELAKANG

Buku cerita bergambar memiliki kekuatan untuk menyampaikan narasi secara mendalam, melalui kombinasi teks dan ilustrasi. Ilustrasi sendiri merupakan representasi visual dari sebuah teks yang dibuat menggunakan teknik menggambar, melukis, fotografi, atau metode seni rupa lainnya. Fokus utama ilustrasi bukan hanya bentuk, tetapi juga pada keterkaitannya dengan isi tulisan yang diringinya. Ilustrasi bertujuan untuk memperjelas atau memperindah cerita, artikel, puisi, atau bentuk informasi tertulis lainnya, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca. Meskipun sering dikaitkan dengan seni atau karya seni, ilustrasi juga memiliki peran penting dalam komunikasi visual. (Purwanti, 2018)

Dalam konteks psikologi, ilustrasi berperan sebagai alat ekspresi yang cukup efektif dalam menggambarkan berbagai permasalahan psikologi yang mungkin sulit untuk diungkapkan secara verbal. Melalui visualisasi dalam bentuk gambar, seseorang akan lebih mudah memahami emosi yang mereka rasakan, seperti kesedihan, ketakutan, kecemasan, atau kebahagiaan. Ilustrasi juga dapat membantu mereka dalam menemukan cara untuk mengatasi prasaan tersebut dengan lebih baik. (Machfudzi, 2021)

Lebih jauh lagi, ilustrasi dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif bagi seseorang yang memiliki kesulitan dalam mengekspresikan diri secara lisan, misalnya orang-orang dengan gangguan spektrum atau trauma psikologis. Trauma sendiri merupakan sebuah gangguan psikologi atau perubahan perilaku yang tidak wajar akibat tekanan atau cedera fisik. Selain itu, trauma juga dapat didefinisikan sebagai luka yang disebabkan oleh faktor eksternal, baik secara fisik maupun emosional, yang muncul akibat pengalaman traumatis (Alawiyah, 2022). Peristiwa traumatis dapat terjadi sekali, berlangsung dalam waktu lama, atau berulang kali dialami oleh individu yang mengalaminya. Dalam bidang psikologi trauma sering kali diartikan

sebagai dampak dari suatu kejadian yang memberikan tekanan emosional yang mendalam dan meninggalkan bekas, biasanya dengan efek negatif yang signifikan dalam kondisi mental seseorang.

Dalam buku "*Finding the Real Face*", yang diperkenalkan melalui drama Korea "*It's Okay to Not Be Okay*", merupakan contoh bagaimana ilustrasi digunakan dalam merepresentasikan pengalaman psikologis tokohnya yang dijadikan sebuah buku cerita bergambar. Buku ini bercerita tentang tiga individu yang kehilangan wajah asli mereka yang diakibatkan oleh penyihir bayangan, dimana penyihir bayangan tersebut diceritakan sebagai trauma masa lalu yang mereka alami. Penyihir tersebut memberikan mereka wajah baru, tetapi wajah itu bukanlah cerminan dari diri mereka yang sebenarnya. Karna tidak memiliki wajah asli, mereka pun merasa tersesat dan tidak mengenali diri mereka sendiri.

Buku ini menggambarkan tema identitas, trauma, dan perjalanan menemukan diri sendiri. Ketiga tokoh yang kehilangan wajah asli mereka melambangkan orang-orang yang kehilangan jati diri mereka akibat luka masa lalu atau tekanan eksternal. Penyihir bayangan merepresentasikan trauma atau ketakutan yang membuat seseorang merasa asing dengan dirinya sendiri. (Panusi, 2021)

Ilustrasi dalam buku ini mengandung banyak simbol yang menggambarkan makna lebih dalam dari cerita. Misalnya sosok penyihir yang diartikan sebagai representasi rasa trauma atau ketakutan yang menghalangi seseorang untuk mengenali diri sendiri. Sementara itu, proses pencarian wajah asli melambangkan perjalanan individu dalam menemukan identitas sejati mereka. Dengan ilustrasi yang kuat dan emosional, pembaca dapat lebih mudah memahami perasaan kehilangan, kebingungan, dan perjuangan dalam menghadapi trauma. Ilustrasi ini membantu pembaca dalam merasakan empati terhadap karakter-karakter yang berjuang untuk menemukan jati diri

mereka, sehingga pesan dari cerita tersebut dapat disampaikan dengan lebih efektif. (Hana Hanifah Syahrir, 2024)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana ilustrasi berperan dalam menggambarkan tema trauma dan penyembuhan yang terdapat dalam buku *"Finding the Real Face"*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan semiotika visual dan psikologis warna untuk memahami bagaimana elemen-elemen visual, seperti gambar dan pemilihan warna, berfungsi dalam mendukung pengembangan cerita. Pada dasarnya setiap warna dalam ilustrasi memberikan reaksi dan makna yang berbeda. (Zharandont, 2015)

Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen tersebut menciptakan resonansi emosional yang mendalam bagi pembaca, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan merasakan perjalanan emosional yang dialami oleh karakter dalam cerita. Ilustrasi dalam buku ini tidak hanya sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai media yang memperkaya narasi, menghubungkan pembaca dengan pengalaman trauma, serta proses penyembuhan yang dialami karakter-karakter utama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis. Metode kualitatif adalah pendekatan yang dilaksanakan dalam konteks yang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena. Metode ini fokus pada proses serta makna yang terkandung dalam data (Supardan, 2015).

Data dikumpulkan melalui studi ilustrasi yang terdapat dalam buku *"Finding the Real Face"*, kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Ronald Barthes dan psikologi warna. Semiotika adalah ilmu atau metode

untuk menganalisis tanda-tanda tertentu. Tanda-tanda ini merupakan simbol atau elemen yang digunakan untuk memahami konteks tertentu yang berkaitan dengan manusia, dan berhubungan dengan lingkungan (Erwan Efendi, 2024). Dalam pandangan Roland Barthes, semiotika bertujuan untuk mempelajari bagaimana manusia memberikan makna pada berbagai hal. Makna disini bukan hanya berarti objek atau hal-hal dalam menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sistem yang lebih besar dari tanda-tanda tersebut (Erwan Efendi, 2024).

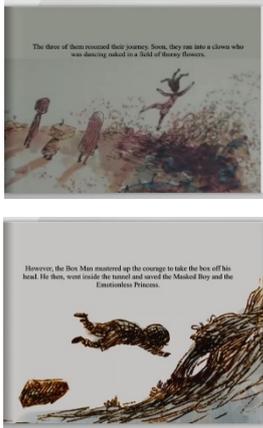
Analisis ilustrasi ini dimulai dengan mengidentifikasi elemen visual yang membentuk keseluruhan komposisi, seperti warna, bentuk, ekspresi karakter, dan simbol yang digunakan. Warna-warna yang dipilih, bentuk visual yang dominan, serta raut wajah atau gestur tokoh-tokohnya menjadi dasar dalam mengungkap pesan visual yang tersembunyi. Selanjutnya, pendekatan semiotika digunakan untuk menginterpretasikan makna ilustrasi baik dari sisi denotatif, yaitu makna harfiah yang tampak langsung, maupun konotatif, yaitu makna yang lebih dalam dan bersifat kultural atau emosional, sebagaimana dijelaskan oleh teori Roland Barthes. Warna-warna dalam ilustrasi tersebut kemudian dianalisis secara psikologis untuk melihat bagaimana palet warna mampu membangkitkan atau merepresentasikan emosi tertentu yang berkaitan dengan kondisi psikologis karakter, seperti kesedihan, kemarahan, ketakutan, atau harapan. Akhirnya, seluruh temuan visual ini dikontekstualisasikan dalam kerangka psikologi trauma dan proses penyembuhan, untuk melihat bagaimana ilustrasi dapat merefleksikan atau merepresentasikan pengalaman traumatis serta upaya penyembuhan yang dialami tokoh dalam narasi visual tersebut.

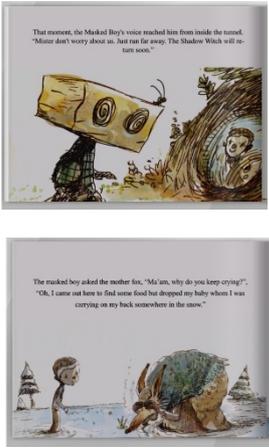
HASIL DAN DISKUSI

Representasi Trauma melalui Ilustrasi

Dalam buku *“Finding the Real Face”*, yang terinspirasi dari drama Korea *It’s Okay to Not Be Okay*, ilustrasi memainkan peran penting dalam merepresentasikan trauma yang dialami oleh karakter-karakternya. Ilustrasi ini tidak hanya memperkaya narasi secara visual, tetapi juga membantu pembaca dalam memahami perasaan dan perjuangan karakter-karakter tersebut dalam menghadapi trauma mereka.

Tabel 1 Representasi trauma melalui ilustrasi

No	Tanda	Penanda	Keterangan
1		Wajah yang hilang	Ilustrasi sering menggambarkan karakter dengan wajah yang hilang dan kabur, hal tersebut merupakan simbol dari kehilangan identitas dan trauma emosional yang mendalam. Hal ini mencerminkan bagaimana pengalaman traumatis dapat mengabur pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri
2		Bayangan gelap	Penggunaan bayangan gelap dalam ilustrasi menggambarkan pengaruh trauma yang menghantui karakter-karakter utama, menunjukkan bagaimana masa lalu mempengaruhi kehidupan mereka saat ini.

3		Ekspresi wajah	Ekspresi wajah karakter yang cemas atau kosong dalam ilustrasi mencerminkan dampak trauma terhadap kesejahteraan emosional mereka, itu menunjukkan seberapa besar pengaruh trauma terhadap cara mereka berinteraksi dengan orang di sekitar
---	---	----------------	---

Dengan memanfaatkan elemen-elemen visual tersebut, ilustrasi dalam *“Finding the Real Face”* memungkinkan pembaca untuk merasakan serta memahami emosi mendalam yang dialami oleh karakter-karakter yang tengah berjuang untuk melawan trauma mereka. Selain itu, ilustrasi juga menggambarkan secara simbolis proses penyembuhan yang mereka jalani, memperlihatkan perjalanan emosional penuh tantangan namun membawa harapan untuk menemukan kembali jati diri mereka.

Simbolis dalam penyembuhan

Seiring perkembangan cerita, ilustrasi dalam *“Finding the Real Face”* mengalami transformasi visual yang mencerminkan perjalanan penyembuhan tokoh utama (Hana Hanifah Syahrir, 2024). Penggunaan simbol-simbol tertentu menjadi elemen penting dalam mengilustrasikan penerimaan diri dan perjalanan menuju pemulihan.

Tabel 2 Simbol dalam ilustrasi

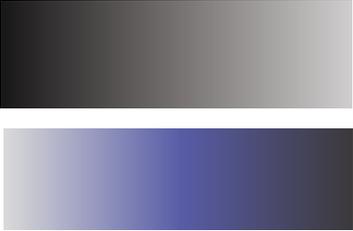
No	Tanda	Penanda	Keterangan
1		Cahaya (– Gelap – Terang)	Pencahayaannya pada buku digunakan sebagai simbol harapan dan keberanian untuk menghadapi masa lalu.
2		Topeng	Topeng menandakan simbol yang menunjukan jika topeng tersebut bukanlah jati diri mereka yang sebenarnya. Namun sebuah pertahanan diri atau penyangkalan yang digunakan untuk menyembunyikan perasaan atau identitas sejati.
3		Perubahan ekspresi wajah	Pada karakter utama menunjukan perkembangan emosional dari kesedihan dan ketakutan menuju ketenangan dan penerimaan diri. Ini menunjukan proses penyembuhan melalui penerimaan diri dan ekspresi emosi yang tulus.

Melalui simbol-simbol yang diterapkan pada ilustrasi tersebut, dapat menekankan pentingnya menghadapi ketakutan dan kerentanan diri sebagai langkah menuju penyembuhan dan kebahagiaan sejati (Krugerxyz, 2024).

Peran warna dalam membangun emosi.

psikologi warna menunjukkan bahwa warna memiliki dampak emosional yang signifikan dalam menyampaikan makna (Paksi, 2021). Dalam buku "Finding the Real Face", warna digunakan untuk menggambarkan psikologis para karakter.

Tabel 3 Warna dalam ilustrasi

No	Tanda	Penanda
1		
2		
3		

Warna sangat penting dalam menghidupkan ilustrasi dan seni rupa lainnya, karna warna memberikan perasaan yang seponan bagi orang yang melihatnya (Luzar, 2011), setiap warna juga memiliki makna dan karakter tersendiri:

1. Abu-abu dan biru gelap : Warna tersebut mendominasi bagian awal cerita pada buku, hal tersebut mencerminkan kesedihan, ketakutan dan juga keterasingan yang dialami karakter.
2. Merah : Warna merah muncul dalam beberapa ilustrasi untuk menggambarkan rasa sakit dan konflik batin yang dialami.
3. Hijau dan kuning : Menuju penghujung cerita dalam ilustrasi mulai muncul warna tersebut saat karakter mengalami perubahan, warna kuning dan hijau sendiri mencerminkan harapan dan pertumbuhan (Irma Damayanti, 2021)

Dalam perspektif semiotika Roland Bathes, warna merupakan elemen visual yang mengandung makna khusus. Warna dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, baik secara tersirat maupun tersurat (Romario Santana, 2022).

Dengan demikian, melalui pendekatan semiotika dan analisis psikologi warna, warna dalam buku "*finding the Real Face*" tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat komunikasi visual yang memperkuat narasi tentang perjuangan menghadapi trauma dan perjalanan menuju penyembuhan.

SIMPULAN

Ilustrasi dalam buku cerita "*Finding the Real Face*" memiliki peran yang sangat penting dalam menggambarkan pengalaman trauma serta perjalanan penyembuhan karakter melalui simbolisme visual yang mendalam. Dengan

menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, ilustrasi dalam buku ini dapat dianalisis sebagai rangkaian tanda yang menyampaikan makna tertentu, terutama melalui elemen visual seperti warna, ekspresi wajah, dan simbol-simbol yang mencerminkan kondisi psikologis karakter.

Peran ilustrasi menjadi yang utama dalam merepresentasikan trauma dan penyembuhan, ilustrasi dalam buku bukan hanya sekedar pelengkap, tetapi menjadikan sarana utama dalam mengkomunikasikan perasaan dan pengalaman karakter. Ilustrasi dalam buku ini mengandung simbolisme yang kuat dalam merepresentasikan dampak psikologis dari trauma. Salah satu simbol yang menonjol adalah penggambaran karakter dengan wajah yang samar atau bahkan tidak tampak, yang menyiratkan krisis identitas serta perasaan keterasingan akibat pengalaman traumatis. Keberadaan bayangan gelap dalam berbagai ilustrasi juga menjadi elemen visual yang signifikan, mewakili trauma masa lalu yang terus membayangi para tokoh, sekaligus menegaskan bahwa luka emosional memiliki efek jangka panjang yang sulit dihapus.

Selain simbolisme, ekspresi dan bahasa tubuh para karakter juga menjadi sarana utama dalam menyampaikan kondisi batin mereka. Tatapan kosong, raut wajah cemas, dan kesedihan yang mendalam terlihat konsisten dalam ilustrasi, memperlihatkan tekanan psikologis yang mereka alami. Gestur tubuh seperti duduk meringkuk atau menutupi wajah dengan tangan memberikan penekanan visual pada perasaan takut, rentan, dan tidak berdaya dalam menghadapi beban emosi mereka.

Makna warna pun memainkan peran penting dalam membangun nuansa emosional ilustrasi. Melalui pendekatan semiotika Barthes, warna tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai penyampai makna konotatif. Warna-warna gelap seperti hitam, abu-abu, dan biru tua sering kali

digunakan untuk menciptakan atmosfer murung yang merefleksikan kesedihan, ketakutan, dan kedalaman trauma. Sebaliknya, kemunculan warna-warna cerah seperti kuning dan hijau secara bertahap menggambarkan hadirnya harapan dan proses penyembuhan, menjadi simbol pemulihan psikologis yang perlahan dialami oleh para karakter.

Melalui perpaduan unsur-unsur tersebut, membuat ilustrasi dalam buku ini berperan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam mengisahkan perjalanan menghadapi trauma dan kesembuhan dalam pencarian kembali jati diri para karakter.

Untuk pengembangan lebih lanjut dari jurnal atau penelitian yang berfokus pada peran ilustrasi dalam menyampaikan trauma dan penyembuhan, terdapat saran yang dapat dipertimbangkan yaitu, penelitian ini dapat diperluas dengan membandingkan penggunaan ilustrasi dalam buku *"Finding the Real Face"* dengan buku lain yang memiliki tema serupa, seperti karya lain yang mengangkat isu trauma atau penyembuhan. Ini akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana ilustrasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan emosional dalam berbagai konteks naratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T. (2022). *Konseling Traumatik Menangani Trauma Seorang Siswa Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan dan Konseling.*
- Erwan Efendi, I. M. (2024). *Semiotika Tanda dan Makna. DAWATUNA: Journal of Communication and Islamic Broadcasting.*

- Hana Hanifah Syahrir, R. T. (2024). Representasi Eksistensialisme Dalam Dongeng Karya Jo Yong pada Drama *It's Okay to Not Be Okay* (Analisis Semiotika A.J. Greimas). *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*.
- Irma Damayanti, R. P. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMILIHAN WARNA PADA PENDEKATAN STEAM DITINJAU DARI PSIKOLOGI DESAIN. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- Krugerxyz. (2024, Juli 12). *Terapi Simbol dalam Psikologi dan Perannya Dalam Proses Penyembuhan*. Diambil kembali dari skill focus: <https://skills-focus.org/terapi-simbol-dalam-psikologi-dan-perannya-dalam-proses-penyembuhan/>
- Luzar, M. L. (2011). FEK WARNA DALAM DUNIA DESAIN DAN PERIKLANAN. *HUMANIORA*.
- Machfudzi, M. A. (2021). OPTIMISME DALAM KOLABORASI SENI DAN PSIKOLOGI ANAK. *Journal of Art, Design, Education And Culture Studies (JADECS)*.
- Paksi, D. N. (2021). Warna dalam Dunia Visual. *Imaji*.
- Panusi, J. O. (2021, Januari 18). Diambil kembali dari Kumpara.com: <https://kumparan.com/viane-panusi/5-makna-mengagumkan-dari-dongeng-dalam-drama-korea-its-okay-to-not-be-okay-1v07YChYvJn/1?utm>
- Purwanti, P. (2018, Juni 30). Diambil kembali dari Pakarkomunikasi.com: <https://pakarkomunikasi.com/peranan-ilustrasi-dalam-komunikasi-visual>
- Romario Santana, S. T. (2022). TINJAUAN VISUAL SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA ILUSTRASI COVER BUKU “PARADE YANG TAK PERNAH USAI” TERBITAN BUKUMOJOK YOGYAKARTA TAHUN 2022. *JURNAL SKRIPSI FINAL*.

- Supardan, D. (2015, September 16). Diambil kembali dari PENELITIAN KUALITATIF: Konsep Dasar dan Penggunaan: <https://pspi.upi.edu/wp-content/uploads/Penelitian-Kualitatif-Prof-Dadang-Supardan.pdf>
- Zharandont, P. (2015). PENGARUH WARNA BAGI SUATU PRODUK DAN PSIKOLOGIS MANUSIA. *JURNAL ERGONOMI*.